

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian

Menurut Hatimah, dkk (2007, hlm. 67) secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang penulis susun yaitu definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel sebagai berikut.

##### 3.1.1 Definisi Konseptual Variabel

###### 3.1.1.1 Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independent* (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Hatimah, 2007, hlm. 67). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *independent* adalah metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Menurut Supriyadi dkk (1991, hlm. 182-183) mengemukakan bahwa “metode SAS adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula”. Sedangkan menurut Solchan, dkk., (dalam jurnal Setyani. W, 2011)

metode SAS memiliki beberapa prinsip, yaitu prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya yakni kata, suku kata, dan fonem (huruf-huruf); metode SAS juga mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran struktural analitik sintetik adalah metode pembelajaran yang menampilkan struktural metampilkan keseluruhan berupa kalimat; yang selanjutnya proses analitik, yaitu melakukan proses penguraian menjadi kata, suku kata dan huruf; serta proses

sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula menjadi suku kata, kata dan kalimat.

Dalam Baso dkk (2012), mengemukakan bahwa pelaksanaannya, metode SAS dibagi dalam dua tahap, yakni: tanpa buku, dan menggunakan buku.

### 3.1.1.2 Variabel *Dependent* (terikat).

Variabel *dependent* (terikat) sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Hatimah, 2007, hlm. 67). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *dependent* adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak *cerebral palsy* tipe spastik.

Mumpuniarti (2001, hlm. 90-91) juga memberikan pendapat bahwa

*cerebral palsy* merupakan suatu kelainan yang sebabnya karena adanya gangguan-gangguan di dalam otak dan kelainan tadi bersifat kekakuan yang dapat dilihat pada tubuh penderita, walaupun kelainan yang terdapat pada *cerebral palsy* belum tentu bersifat kekakuan, tetapi dapat juga bersifat lain, misalnya: getaran atau tidak ada kemampuan gerak.

Sedangkan menurut Hallahan, dkk (1976, hlm. 494) cedera neurologis non progresif yang merupakan gangguan kontrol otot dan koordinasi yang disebabkan oleh cedera otak sebelum atau selama kelahiran atau pada anak usia dini.

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *cerebral palsy* adalah gangguan yang berada di dalam otak yang terjadi sebelum atau selama kelahiran atau pada anak usia dini yang berdampak pada kelainan kontrol otot dan koordinasi yang bersifat kekakuan, getaran atau ketidakmampuan gerak lainnya. Menurut Assjari (1995, hlm. 66-71) karakteristik *cerebral palsy* yaitu berdampak pada gangguan motorik, gangguan sensoris, tingkat kecerdasan, kemampuan persepsi, kemampuan berbicara (bahasa), simbolisasi, emosi dan penyesuaian sosial. Dalam penjelasannya, anak *cerebral palsy* juga mengalami hambatan akademik, sehingga kemampuan membaca, menulis dan

berhitung mengalami hambatan, walaupun masing-masing individu memiliki karakteristik masing-masing.

Penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada aspek kemampuan akademik membaca permulaan. Menurut Darwadi (dalam Styandhani, 2015, hlm. 10) ‘membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan dalam mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca’. Sejalan dengan pemaparan di atas, Abidin (2010, hlm. 115) mengemukakan bahwa “membaca permulaan ialah proses *recording* dan *decoding*”. Proses *Recoding* adalah rangkaian tulisan yang dibaca menjadi rangkaian bunyi bahasa, menjadi rangkaian huruf membentuk kata, kelompok kata, dan kalimat sederhana. Sedangkan proses *decoding* adalah bentuk-bentuk bunyi dan rangkaian diidentifikasi, diuraikan lalu bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan paling dasar atau awal untuk mempelajari simbol atau kode yang memiliki makna serta dapat diterjemahkan dalam bunyi atau suara. Dengan demikian sesuai penjelasan di atas maka anak dengan hambatan motorik (*cerebral palsy*), memiliki hambatan pada membaca permulaan.

### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.1.2.1 Variabel *Independent* (Bebas)

Dalam jurnal yang disusun oleh Baso dkk (2012), mengemukakan bahwa pelaksanaannya, metode SAS dibagi dalam dua tahap, yakni: tanpa buku, dan menggunakan buku. Peneliti membatasi pada tahap tanpa buku. Berikut merupakan metode struktural analitik sintetik tanpa yang peneliti laksanakan.

##### 1. Merekam bahasa siswa

Bahasa yang digunakan oleh siswa di dalam percakapan mereka, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Karena

bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa siswa sendiri maka siswa tidak akan kesulitan. Tahapan ini dilaksanakan pada asesmen.

2. Menampilkan gambar sambil bercerita

Pada tahap ini, guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan membaca. Kalimat-kalimat guru tersebut ditulis di papan tulis dan digunakan sebagai bahan bacaan.

3. Membaca gambar

Guru memperlihatkan sebuah gambar di papan tulis. Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

4. Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah agar subjek mampu menguraikan dan menggabungkan kembali akan menjadi lebih mudah.

5. Membaca kalimat secara struktural (S)

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa bantuan gambar. Dengan dihilangkannya gambar, yang dibaca siswa adalah kalimat. Misalnya:

Ini bola.

Ini bola Adi.

Ini bola Ali.

Ini bola Santi

6. Proses analitik (A)

Setelah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Misalnya:

Ini bola

Ini        bola

I ni bo la  
I n i b o l a

### 7. Proses sintetik (S)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang diuraikan, hurufhuruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula. Misalnya:

I n i b o l a  
I ni bo la  
Ini bola  
Ini bola

Secara utuh, proses SAS tersebut sebagai berikut:

Ini bola  
Ini bola  
I ni bo la  
I n i b o l a  
I ni bo la  
Ini bola  
Ini bola

#### 3.1.2.2 Variabel *Dependent* (terikat).

Variabel terikat pada penelitian subjek tunggal dikenal dengan perilaku sasaran atau target *behavior*. Variabel terikat pada penelitian ini atau target *behavior* pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak *cerebral palsy*. Kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca permulaan sebagai berikut.

1. Huruf vokal.
2. Huruf konsonan berdasarkan letak kelaurnya bunyi yaitu letup bilabial, letup apikodental, letup dorsoveral, nasal bilabial, nasal apikoalveolar, nasal dorsoveral, nasal medio-palatal, geseran labiodental, geseran lamino alveolar, geseran dorsovelar, getar, semivokal bilabial, semivokal mediopalatal, sampingan.

3. Suku kata yang berpola vokal konsonan (VK), konsonan vokal (KV), konsonan vokal konsonan (KVK), konsonan vokal konsonan vokal (KV-KV), konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKVK), konsonan vokal konsonan konsonan vokal (KVK-KV), konsonan vokal konsonan konsonan vokal konsonan (KVK-KVK), dan konsonan vokal konsonan vokal konsonan vokal (KV-KV-KV).
4. Kata benda, kata kerja dan kata sifat.
5. Kemampuan membaca kalimat sederhana dan SPOK.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan metode subjek tunggal (*Single Subject Research*) menggunakan desain A – B – A.

Menurut Krathwohl (dalam Sukmadinata 2006, hlm. 57) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*single subjek design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian (Rosnow dan Rosenthal, dalam Sunanto, 2005, hlm. 56).

Penelitian ini pengujian menggunakan desain subjek tunggal, yaitu menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran Struktur Analitik Sintesis (SAS) terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak *cerebral pasly* tipe spastik quadriplegia ringan.

*Single Subject Research* (SSR) atau lebih dikenal dengan penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan (variabel terikat atau target behavior) yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu.

Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda (Sunanto, 2005:56). Sedangkan desain tunggal yang dipakai adalah pola A-B-A, yang terdiri dari tahapan kondisi A1 (*baseline 1*) dengan 3 kali sesi, B (perlakuan) dengan 7 kali sesi, dan A2 (*baseline 2*) dengan 3 kali sesi.

*Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Sunanto, 2005:56). Dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Tampilan desain A-B-A

<i>Baseline-1 (A-1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline-2 (A-2)</i>
O O O (3 sesi)	X X X X X X X (7 sesi)	O O O (3 sesi)

Dalam penelitian ini *baseline A1* yakni kemampuan dasar, yaitu kemampuan anak dalam membaca permulaan. Hal ini bisa diukur dari menggunakan instrumen asesmen membaca permulaan. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan awal anak secara pasti, serta dilaksanakan dalam suasana alami, yakni tidak dibuat-buat, dan tidak diketahui anak, bahwa anak sedang diobservasi. Intervensi (B) merupakan perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode pembelajaran struktural analitik sintetik pada pembelajaran membaca permulaan dan melihat seberapa banyak kemajuan anak dalam kemampuan membaca permulaan tersebut. *Baseline A2*, yakni pengamatan kembali terhadap seberapa besar kemajuan kemampuan membaca permulaan anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia ringan yang menjadi subjek penelitian. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap subjek.

### 3.3 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang siswa dengan hambatan *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia ringan yang juga disertai dengan hambatan kecerdasan di SLB Risantya. Adapun identitas siswa tersebut sebagai berikut:

Nama/Inisial	: HT
Usia	: 14 tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Kelas	: IX SMPLB
Sekolah	: SLB Risantya

Subjek merupakan anak laki-laki yang berusia 14 tahun dan sekarang duduk di kelas IX SMPLB Risantya Bandung. Hambatan yang dialami oleh anak yaitu *cerebral palsy* spastik quadriplegia ringan yang disertai dengan hambatan kecerdasan. Kekakuan terdapat pada semua anggota gerak anak, yaitu pada kedua kaki dan kedua tangannya tetapi anak mampu bergerak tanpa alat bantu. Pada saat ini anak melakukan terapis dalam memperbaiki motorik kasar supaya tidak terjadi kekakuan dan melatih motorik halusnya dengan berbagai metode oleh terapisnya. Aspek bicara (organ artikulasi) subjek mengalami sedikit kekakuan, sehingga dalam berbicara subjek sedikit tidak jelas, akan tetapi masih dimengerti oleh lawan bicara.

Perkembangan akademik anak terhambat seperti dalam perkembangan menghitung, membaca dan menulis. Perkembangan berhitung, subjek baru sampai kepada tahap menghitung dua digit angka. Perkembangan membaca, subjek baru mampu membaca huruf vokal dan konsonan serta beberapa suku kata yang berpola tertentu, seperti konsonan vokal (KV), dan konsonan vokal konsonan vokal (KVKV) serta beberapa kata yang berpola tertentu dengan dieja. Perkembangan menulis, subjek baru sampai latihan menebalkan objek atau menebalkan huruf. Perlu peningkatan-peningkatan lebih lanjut



pada berbagai aspek tersebut. Peneliti memfokuskan pada aspek membaca permulaan anak.

### 3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah subjek yaitu SLB Risantya Kota Bandung yang merupakan sekolah khusus anak berkebutuhan khusus yang menangani peserta didik dengan hambatan kecerdasan, autistik, hambatan motorik, dan hambatan pendengaran. Alamat SLB Risantya Kota Bandung yaitu di Jalan Kotabaru Raya No. 30 Kelurahan Ciateul, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, kode pos 40252.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, maka dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan instrumen tes yang berisi tentang instrumen membaca permulaan yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Berikut merupakan instrumen penelitian yang penulis susun. Pembentukan instrumen penelitian berdasarkan pada Marsono dalam karya tulis Rosyana.

### 3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disusun penulis tentang membaca permulaan untuk anak *cerebral palsy* spastik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Asesmen Membaca Permulaan

Aspek	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kode Soal
Membaca Permulaan	1. Kemampuan membaca huruf	1.1. Huruf vokal	1.1.1. Mampu membaca huruf vokal bercetak capital	A1
			1.1.2. Mampu membaca huruf vokal bercetak kecil	A2

		1.2. Huruf konsonan	1.2.1. Mampu membaca huruf konsonan hambat letup bilabial bercetak kapital	A3
			1.2.2. Mampu membaca huruf konsonan hambat letup apikodental bercetak kapital	A4
			1.2.3. Mampu membaca huruf konsonan hambat letup mediopalatal bercetak kapital	A5
			1.2.4. Mampu membaca huruf konsonan hambat letup dorsoveral bercetak kapital	A6
			1.2.5. Mampu membaca huruf konsonan nasal bilabial bercetak kapital	A7
			1.2.6. Mampu membaca huruf konsonan nasal apiko-aveolar bercetak kapital	A8
			1.2.7. Mampu membaca huruf konsonan laringal bercetak kapital	A9
			1.2.8. Mampu membaca huruf konsonan nasal medio-palatal bercetak kapital	A10
			1.2.9. Mampu membaca huruf konsonan geseran labio-dental bercetak kapital	A11
			1.2.10. Mampu membaca huruf konsonan geseran lamino-alveolar bercetak kapital	A12

			1.2.11.Mampu membaca huruf konsonan geseran dorso-velar bercetak kapital	A13
			1.2.12.Mampu membaca huruf konsonan getar bercetak kapital	A14
			1.2.13.Mampu membaca huruf konsonan semivokal bilabial bercetak kapital	A15
			1.2.14.Mampu membaca huruf konsonan semivokal medio-palatal bercetak kapital	A16
			1.2.15.Mampu membaca huruf konsonan lateral bercetak kapital	A17
			1.2.16.Mampu membaca huruf konsonan hambat letup bilabial bercetak kecil	A18
			1.2.17.Mampu membaca huruf konsonan hambat letup apikodental bercetak kecil	A19
			1.2.18.Mampu membaca huruf konsonan hambat letup mediopalatal bercetak kecil	A20
			1.2.19.Mampu membaca huruf konsonan hambat letup dorsoveral bercetak kecil	A21
			1.2.20.Mampu membaca huruf konsonan nasal bilabial bercetak kecil	A22
			1.2.21.Mampu membaca huruf konsonan	A23

			nasal apiko-aveolar bercetak kecil	
			1.2.22. Mampu membaca huruf konsonan laringal bercetak kecil	A24
			1.2.23. Mampu membaca huruf konsonan nasal medio-palatal bercetak kecil	A25
			1.2.24. Mampu membaca huruf konsonan geseran labio-dental bercetak kecil	A26
			1.2.25. Mampu membaca huruf konsonan geseran lamino-alveolar bercetak kecil	A27
			1.2.26. Mampu membaca huruf konsonan geseran dorso-velar bercetak kecil	A28
			1.2.27. Mampu membaca huruf konsonan getar bercetak kecil	A29
			1.2.28. Mampu membaca huruf konsonan semivokal bilabial bercetak kecil	A30
			1.2.29. Mampu membaca huruf konsonan semivokal medio-palatal bercetak kecil	A31
			1.2.30. Mampu membaca huruf konsonan lateral bercetak kecil	A32
		1.3 Huruf rangkap	1.3.1 Mampu membaca huruf vokal rangkap	A33

			1.3.2 Huruf konsonan rangkap	A34
2	Kemampuan membaca suku kata	2.3 Suku kata berpola vokal-konsonan (VK)	2.3.1 Mampu membaca suku kata berpola vokal-konsonan (VK)	B1
		2.4 Suku kata berpola konsonan-vokal (KV)	2.4.1 Mampu membaca suku kata berpola konsonan-vokal (KV)	B2
		2.5 Suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan (KVK)	2.5.1 Mampu membaca suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan (KVK)	B3
		2.6 Suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (KV-KV)	2.6.1 Mampu membaca suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (KV-KV)	B4
		2.7 Suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KVKVK)	2.7.1 Mampu membaca suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KVKVK)	B5
		2.8 Suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal (KVK-KV)	2.8.1 Mampu membaca suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal (KVK-KV)	B6
		2.9 Suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-konsonan-	2.9.1 Mampu membaca suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-	B7

		vokal-konsonan (KVK-KVK)	konsonan (KVK-KVK)	
		2.10 Suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal (KV-KV-KV)	2.2.1 Mampu membaca suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal (KV-KV-KV)	B8
3	Kemampuan membaca kata	3.3 Kata benda	2.3.1 Mampu membaca kata benda berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV)	C1
			2.4.1 Mampu membaca kata benda berpola konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal (KVKKV)	C2
		3.4 Kata kerja	2.5.1 Mampu membaca kata kerja berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV)	C3
			2.6.1 Mampu membaca kata kerja berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KVKVK)	C4
		3.5 Kata sifat	2.7.1 Mampu membaca kata sifat berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV)	C5
			2.8.1 Mampu membaca kata sifat berpola konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-konsonan (KVKKVK)	C6

	4. Kemampuan membaca kalimat sederhana dan SPOK	4.1. Kalimat sederhana	3.5.1 Mampu membaca kalimat sederhana terdiri dari 2 kata	D1
			3.5.2 Mampu membaca kalimat sederhana terdiri dari 3 kata	D2
			3.5.3 Mampu membaca kalimat sederhana terdiri dari 4 kata	D3
		4.2. Kalimat berpola SPOK	3.5.4 Mampu membaca kalimat berpola SPOK	D4

### 3.4.2 Butir Instrumen

Butir instrumen membaca permulaan yang penulis susun berdasarkan kisi-kisi instrumen membaca permulaan di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Butir Instrumen Membaca Permulaan

Kode Soal	Butir Instrumen/Butir Soal	Skor	Ket.												
A1	Bacalah huruf vokal di bawah ini! <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>A</td> <td>I</td> <td>U</td> <td>E</td> <td>O</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	A	I	U	E	O	Terbaca							
Ditulis	A	I	U	E	O										
Terbaca															
A2	Bacalah huruf vokal dibawah ini! <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>a</td> <td>i</td> <td>u</td> <td>e</td> <td>o</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	a	i	u	e	o	Terbaca							
Ditulis	a	i	u	e	o										
Terbaca															
A3	Bacalah huruf konsonan di bawah ini! <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>P</td> <td>B</td> </tr> </table>	Ditulis	P	B											
Ditulis	P	B													

		Terbaca				
A4	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
	Ditulis	T	D			
	Terbaca					
A5	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
	Ditulis	C	J			
	Terbaca					
A6	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
	Ditulis	K	G			
	Terbaca					
A7	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
	Ditulis	M				
	Terbaca					
A8	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
	Ditulis	N				
	Terbaca					
A9	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
	Ditulis	H				
	Terbaca					
A10	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
	Ditulis	Q				
	Terbaca					
A11	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
	Ditulis	F	V			
	Terbaca					
A12	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
	Ditulis	S	Z			



	Terbaca				
A13	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!				
	Ditulis	X			
	Terbaca				
A14	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!				
	Ditulis	R			
	Terbaca				
A15	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!				
	Ditulis	W			
	Terbaca				
A16	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!				
	Ditulis	Y			
	Terbaca				
A17	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!				
	Ditulis	L			
	Terbaca				
A18	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!				
	Ditulis	p	b		
	Terbaca				
A19	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!				
	Ditulis	t	d		
	Terbaca				
A20	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!				
	Ditulis	c	j		
	Terbaca				
A21	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!				

		Ditulis	k	g		
		Terbaca				
A22	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
		Ditulis	m			
		Terbaca				
A23	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
		Ditulis	n			
		Terbaca				
A24	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
		Ditulis	h			
		Terbaca				
A25	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
		Ditulis	q			
		Terbaca				
A26	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
		Ditulis	f	v		
		Terbaca				
A27	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
		Ditulis	s	z		
		Terbaca				
A28	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
		Ditulis	x			
		Terbaca				
A29	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!					
		Ditulis	r			
		Terbaca				

A30	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!														
	<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>w</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	w	Terbaca											
Ditulis	w														
Terbaca															
A31	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!														
	<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>y</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	y	Terbaca											
Ditulis	y														
Terbaca															
A32	Bacalah huruf konsonan di bawah ini!														
	<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>l</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	l	Terbaca											
Ditulis	l														
Terbaca															
A33	Bacalah huruf vokal rangkap di bawah ini!														
	<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>ai</td> <td>au</td> <td>oi</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	ai	au	oi	Terbaca									
Ditulis	ai	au	oi												
Terbaca															
A34	Bacalah huruf vokal rangkap di bawah ini!														
	<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>ng</td> <td>ny</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	ng	ny	Terbaca										
Ditulis	ng	ny													
Terbaca															
B1	Bacalah suku kata berpola vokal konsonan di bawah ini !														
	<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>An</td> <td>In</td> <td>Un</td> <td>en</td> <td>On</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	An	In	Un	en	On	Terbaca							
Ditulis	An	In	Un	en	On										
Terbaca															
B2	Bacalah suku kata berpola konsonan vokal di bawah ini !														
	<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>Ca</td> <td>bi</td> <td>nu</td> <td>me</td> <td>Po</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	Ca	bi	nu	me	Po	Terbaca							
Ditulis	Ca	bi	nu	me	Po										
Terbaca															
B3	Bacalah suku kata berpola KVK di bawah ini.														
	<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>Terbaca</td> </tr> <tr> <td>Ban</td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	Terbaca	Ban											
Ditulis	Terbaca														
Ban															

		<table border="1"> <tbody> <tr><td>Mis</td><td></td></tr> <tr><td>Kum</td><td></td></tr> <tr><td>Den</td><td></td></tr> <tr><td>Sop</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Mis		Kum		Den		Sop							
Mis																
Kum																
Den																
Sop																
B4	Bacalah suku kata berpola KV-KV di bawah ini.	<table border="1"> <thead> <tr><th>Ditulis</th><th>Terbaca</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>Ba-ca</td><td></td></tr> <tr><td>Gi-gi</td><td></td></tr> <tr><td>Ku-ku</td><td></td></tr> <tr><td>Me-ja</td><td></td></tr> <tr><td>Ko-pi</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Ditulis	Terbaca	Ba-ca		Gi-gi		Ku-ku		Me-ja		Ko-pi			
Ditulis	Terbaca															
Ba-ca																
Gi-gi																
Ku-ku																
Me-ja																
Ko-pi																
B5	Bacalah suku kata berpola KVKVK di bawah ini.	<table border="1"> <thead> <tr><th>Ditulis</th><th>Terbaca</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>Ma-kan</td><td></td></tr> <tr><td>Mi-num</td><td></td></tr> <tr><td>Du-duk</td><td></td></tr> <tr><td>Te-man</td><td></td></tr> <tr><td>Ko-lam</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Ditulis	Terbaca	Ma-kan		Mi-num		Du-duk		Te-man		Ko-lam			
Ditulis	Terbaca															
Ma-kan																
Mi-num																
Du-duk																
Te-man																
Ko-lam																
B6	Bacalah suku kata berpola KVK-KV di bawah ini.	<table border="1"> <thead> <tr><th>Ditulis</th><th>Terbaca</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>Kur-si</td><td></td></tr> <tr><td>Per-gi</td><td></td></tr> <tr><td>Man-di</td><td></td></tr> <tr><td>Gar-pu</td><td></td></tr> <tr><td>Kun-ci</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Ditulis	Terbaca	Kur-si		Per-gi		Man-di		Gar-pu		Kun-ci			
Ditulis	Terbaca															
Kur-si																
Per-gi																
Man-di																
Gar-pu																
Kun-ci																

B7	<p>Bacalah suku kata berpola KVK-KVK dibawah ini!</p> <table border="1" data-bbox="692 336 994 676"> <thead> <tr> <th>Ditulis</th> <th>Terbaca</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ban-tal</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kul-kas</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Han-duk</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Cin-cin</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Sen-dok</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Ditulis	Terbaca	Ban-tal		Kul-kas		Han-duk		Cin-cin		Sen-dok			
Ditulis	Terbaca														
Ban-tal															
Kul-kas															
Han-duk															
Cin-cin															
Sen-dok															
B8	<p>Bacalah suku kata berpola KV-KV-KV di bawah ini.!</p> <table border="1" data-bbox="679 840 1005 1180"> <thead> <tr> <th>Ditulis</th> <th>Terbaca</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Se-pe-da</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ke-me-ja</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ke-la-pa</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pe-pa-ya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Le-ma-ri</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Ditulis	Terbaca	Se-pe-da		Ke-me-ja		Ke-la-pa		Pe-pa-ya		Le-ma-ri			
Ditulis	Terbaca														
Se-pe-da															
Ke-me-ja															
Ke-la-pa															
Pe-pa-ya															
Le-ma-ri															
C1	<p>Bacalah kata benda berpola KVKV di bawah ini.</p> <table border="1" data-bbox="679 1292 1005 1632"> <thead> <tr> <th>Ditulis</th> <th>Terbaca</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Meja</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Buku</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Bola</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kopi</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Sapu</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Ditulis	Terbaca	Meja		Buku		Bola		Kopi		Sapu			
Ditulis	Terbaca														
Meja															
Buku															
Bola															
Kopi															
Sapu															
C2	<p>Bacalah kata benda berpola KVKKV di bawah ini.</p> <table border="1" data-bbox="675 1798 1010 1980"> <thead> <tr> <th>Ditulis</th> <th>Terbaca</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pintu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kursi</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Ditulis	Terbaca	Pintu		Kursi									
Ditulis	Terbaca														
Pintu															
Kursi															

		<table border="1"> <tr><td>Garpu</td><td></td></tr> <tr><td>Kunci</td><td></td></tr> <tr><td>Kartu</td><td></td></tr> </table>	Garpu		Kunci		Kartu					
Garpu												
Kunci												
Kartu												
C3	Bacalah kata kerja berpola KVKV di bawah ini!	<table border="1"> <tr><td>Ditulis</td><td>Terbaca</td></tr> <tr><td>Baca</td><td></td></tr> <tr><td>Lari</td><td></td></tr> <tr><td>Cari</td><td></td></tr> </table>	Ditulis	Terbaca	Baca		Lari		Cari			
Ditulis	Terbaca											
Baca												
Lari												
Cari												
C4	Bacalah kata kerja berpola KVKVK di bawah ini!	<table border="1"> <tr><td>Ditulis</td><td>Terbaca</td></tr> <tr><td>Jalan</td><td></td></tr> <tr><td>Makan</td><td></td></tr> <tr><td>Tidur</td><td></td></tr> </table>	Ditulis	Terbaca	Jalan		Makan		Tidur			
Ditulis	Terbaca											
Jalan												
Makan												
Tidur												
C5	Bacalah kata sifat berpola KVKV di bawah ini!	<table border="1"> <tr><td>Ditulis</td><td>Terbaca</td></tr> <tr><td>Muda</td><td></td></tr> <tr><td>Lucu</td><td></td></tr> <tr><td>Bisu</td><td></td></tr> </table>	Ditulis	Terbaca	Muda		Lucu		Bisu			
Ditulis	Terbaca											
Muda												
Lucu												
Bisu												
C6	Bacalah kata sifat berpola KVKKVK di bawah ini!	<table border="1"> <tr><td>Ditulis</td><td>Terbaca</td></tr> <tr><td>Cantik</td><td></td></tr> <tr><td>Pendek</td><td></td></tr> <tr><td>Lincah</td><td></td></tr> </table>	Ditulis	Terbaca	Cantik		Pendek		Lincah			
Ditulis	Terbaca											
Cantik												
Pendek												
Lincah												
D1	Bacalah kalimat dibawah ini !											

	Ditulis	Terbaca		
	Saya hana			
	Ini bola			
D2	Bacalah kalimat dibawah ini !			
	Ditulis	Terbaca		
	Nama saya Bagus			
	Ini rumah saya			
D3	Bacalah kalimat dibawah ini !			
	Ditulis	Terbaca		
	Saya pergi ke Jogja			
	Ibu saya cantik sekali			
D4	Bacalah kalimat dibawah ini !			
	Ditulis	Terbaca		
	Ibu membeli makan di warung			
	Saya pergi ke kota bersama teman			
<b>Skor yang diperoleh</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Membaca Huruf</li> <li>2. Kemampuan membaca suku kata</li> <li>3. Kemampuan membaca kata</li> <li>4. Kemampuan membaca kalimat</li> </ol>				

Ketentuan perhitungan hasil asesmen adalah sebagai berikut.

1. Berikan tanda  $\surd$  (ceklis) pada masing-masing kolom terbaca apabila jawaban anak sesuai dengan apa yang tertera dalam masing-masing butir soal (pada kolom terbaca).
2. Berikan tanda  $x$  (silang) pada masing-masing kolom terbaca apabila jawaban anak tidak sesuai dengan apa yang tertera dalam masing-

masing butir soal (pada kolom terbaca), sertakan hasil acaan yang anak sebutkan.

3. Kriteria penilaian asesmen membaca setiap butirnya sebagai berikut.
  - a. Poin 1 = diberikan jika anak menjawab benar (setiap jawaban yang telah diberikan tanda  $\surd$  (ceklis) adalah jawaban yang benar, maka mendapatkan poin 1)
  - b. Poin 0 = diberikan jika anak menjawab salah (setiap jawaban yang telah diberikan tanda  $x$  (silang) adalah jawaban yang salah, maka mendapatkan poin 0.
4. Skor didapat dari hasil jumlah poin setiap butirnya, contoh pada kode soal A1 sebagai berikut.

Tabel 3.4

Contoh pemberian poin pada lembar asesmen

Butir Instrumen/Butir Soal						Skor
Bacalah huruf vokal di bawah ini!						3
Ditulis	A	I	U	E	O	
Terbaca	$\surd$	$\surd$	$\surd$	$x$	$x$	

Maka skor yang didapatkan oleh subjek pada soal tersebut adalah 3 poin, karena memiliki 1 (satu) poin pada soal A, I, U, dan 0 (nol) poin pada soal E dan O.

5. Total skor didapat dari akumulasi hasil penilaian semua skor yang telah dihitung sebelumnya.
6. Rekapitulasi hasil asesmen didapat dari perhitungan seperti contoh di bawah ini.



Tabel 3.5  
Rekapitulasi hasil asesmen

No	Komponen	Skor maksimal	Skor yang diperoleh
1	Kemampuan membaca huruf	57	....
2	Kemampuan membaca suku kata	40	....
3	Kemampuan membaca kata	22	....
4	Kemampuan membaca kalimat sederhana	8	....
<b>Total</b>		127	
$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$ $\text{Nilai} = \frac{\dots}{127} \times 100 \%$ $\text{Nilai} =$			

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut.

- a. Komponen merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam instrumen asesmen membaca permulaan
- b. Skor maksimal merupakan skor paling tinggi yang dapat dicapai oleh subjek. Berikut merupakan skor maksimal pada pada masing-masing komponen.
  - 1) Kemampuan membaca huruf = 57
  - 2) Kemampuan membaca suku kata = 40
  - 3) Kemampuan membaca kata = 22
  - 4) Kemampuan membaca kalimat = 8
  - 5) Total skor maksimal = 127
- c. Skor yang diperoleh adalah skor yang telah subjek dapatkan pada saat asesmen dilakukan

- d. Nilai merupakan perhitungan skor yang telah diperoleh subjek dibagi skor maksimal dikali 100%. Rumus tersebut sebagai berikut,

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

- e. Nilai akhir akan berupa persentase (%).

7. Keterangan nilai dan nilai akhir

- a. *Independent level* = 76% – 100%

Pada keterangan ini, subjek tidak memiliki kesulitan dalam membaca permulaan pada masing-masing komponen dan atau pada aspek membaca permulaan.

- b. *Instruction level* = 51% - 75%

Pada keterangan ini, subjek mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pada masing-masing komponen dan atau pada aspek membaca permulaan.

- c. *Frustration level* = < 50%

Pada keterangan ini, subjek mengalami ketidakmampuan dalam membaca permulaan pada masing-masing komponen dan atau pada aspek membaca permulaan.

### 3.5 Uji Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik sebelum diterapkan untuk mengambil data pada penelitian diharuskan melakukan uji validasi atau telah diujicobakan kelayakannya sebelum melakukan penelitian. Uji coba instrumen yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan uji validasi.

Uji validasi dilakukan untuk menunjukkan kevalidan sebuah instrumen sebelum diterapkan dalam pengambilan data. Menurut Noer. M (dalam Susetyo, 2015, hlm. 116) perhitungan kecocokan terhadap validasi isi dilakukan dengan menghitung besarnya persentase pada pernyataan cocok, yaitu “persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan/indikator” berdasarkan penilaian guru/dosen atau ahli.

Penelitian kali ini penulis melakukan uji validasi instrumen membaca permulaan dengan *expert judgement* oleh tiga orang ahli. Ahli

tersebut merupakan satu orang dosen PKh FIP UPI dan dua orang guru SLB Risantya Kota Bandung. Berikut merupakan daftar nama ahli *expert judgement* tersebut.

Tabel 3.6

## Daftar Penilai Validasi Instrumen Membaca Permulaan

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Tjutju Soendari, M.Pd	Dosen	PKh FIP UPI
2	Drs. Suripno	Kepala Sekolah	SLB Risantya
3	Siti Dewi Ratna Sari, M.Pd	Guru	SLB Risantya

Uji validasi dengan *expert judgement* ini dilakukan dengan cara menghitung dengan perhitungan Lawshe dimana rumus yang digunakan berdasarkan rasio kecocokan para ahli yang didasarkan pada penting (*essential*) atau tidak penting (*not essential*) dan tidak perlunya butir tes dengan indikator yang ada Susetyo (2015, hlm. 118). Rumus uji validasi tersebut adalah sebagai berikut.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = jumlah ahli yang menyatakan penting

n = jumlah penilai ahli

Susetyo (2015, hlm.119) menyatakan bahwa “butir dinyatakan valid jika indeks CVR berkisar  $-1 \leq CVR \leq 1$ . Butir dinyatakan valid jika indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negatif dinyatakan tidak valid karena indeks rasio CVR  $0 = 0,50$ ”.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, dengan cara peneliti melakukan tes fase *baseline*. Tes ini mengukur kemampuan membaca permulaan. Data yang didapat nantinya diolah, kemudian diberi intervensi, dan

diamati kembali pada fase *baseline* 2. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Melaksanakan asesmen sebagai *baseline* A1, yaitu mengukur kemampuan anak dalam membaca permulaan. Hal ini bisa diukur dari menggunakan instrumen asesmen membaca permulaan yang telah disusun. Asesmen atau *baseline* A1 dilakukan sebanyak tiga sesi.
2. Melakukan intervensi (B) merupakan perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode pembelajaran struktural analitik sintetik pada pembelajaran membaca permulaan dan melihat seberapa banyak kemajuan anak dalam kemampuan membaca permulaan tersebut. Intervensi (B) dilakukan sebanyak tujuh sesi.
3. Evaluasi sebagai *Baseline* A2, yakni pengamatan kembali terhadap seberapa besar kemajuan kemampuan membaca permulaan anak yang menjadi subjek penelitian. Hal ini juga dapat menjadi ukuran, sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap subjek. Evaluasi atau *baseline* A2 dilakukan sebanyak tiga sesi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari lapangan, diolah dengan menganalisis secara ilmiah. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak diambil kesimpulan untuk umum atau digeneralisasikan, tetapi berlaku pada individu bersangkutan yang menjadi subjek pada penelitian ini.

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian subjek tunggal adalah statistik deskriptif sederhana dimana data yang diperoleh, disajikan dalam bentuk grafik dan diagram. Hal ini bertujuan untuk memperjelas gambaran dari

hasil penelitian agar dapat terlihat pengaruh dari intervensi terhadap target behavior.

Tujuan utama pembuatan grafik menurut Sunanto (2005, hlm. 35) yaitu (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah yang dilaksanakan penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Melakukan skoring hasil pengukuran fase *baseline* A1 dari subjek pada setiap sesi.
2. Melakukan skoring hasil pengukuran fase intervensi (B) dari subjek pada setiap sesi.
3. Melakukan skoring hasil pengukuran fase *baseline* A2 dari subjek pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penghitungan skor pada masing-masing fase, yaitu *baseline* A1, intervensi (B), dan *baseline* A2.
5. Menghitung semua skor yang diperoleh pada masing-masing fase, yaitu *baseline* A1, intervensi (B), dan *baseline* A2.
6. Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline* A1 dengan skor-skor pada fase intervensi (B) dan dengan skor-skor fase *baseline* A2 pada setiap sesinya.
7. Membuat grafik untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada setiap fase secara keseluruhan.
8. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hal ini dikemukakan oleh Sunanto (2005, hlm. 96) mengemukakan bahwa terdapat dua cara untuk menganalisis data yang telah didapat selama di lapangan, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen dalam analisis perubahan dalam kondisi meliputi sebagai berikut.

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split middle*). Bila menggunakan metode tangan bebas yaitu dengan cara menarik garis lurus yang membagi data point (sesi) pada suatu kondisi menjadi dua bagian sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Sedangkan apabila menggunakan metode belah tengah, yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas (*level stability*)

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat stabilitas data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d. Kecenderungan jejak data (*data path*)

Kecenderungan jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Sebenarnya jejak data sama halnya dengan kecenderungan arah. Perubahan suatu data ke data

berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun atau mendatar.

e. Level stabilitas atau rentang

Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*level change*)

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

2. Analisis antar kondisi

Analisis data antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut.

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dapat

menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil apabila menunjukkan arah mendatar, menaik, dan menurun yang konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Dalam *overlap* menunjukkan data yang tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.